

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 DEPOK

RETNO SUSANTI¹, RENI DIAH KUSUMAWATI²

SMAN 6 Depok¹, Universitas Gunadarma²

e-mail: retnosusan102@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar selama masa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Depok tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan 248 siswa kelas XII SMA Negeri 6 Depok. Teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan statistik uji-t. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pada tiap tiap sampel. Setiap angket terdiri dari 35 soal. Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Depok, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Terdapat pengaruh secara parsial antar variabel, yaitu antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning motivation and learning independence during the Covid-19 pandemic on the learning outcomes of class XII students in economics subjects at SMA Negeri 6 Depok. The type of research used is quantitative research. The population in the research is class XII students at SMA Negeri 6 Depok for the 2021/2022 academic year. The sample selection used simple random sampling so that 248 class XII students of SMA Negeri 6 Depok were obtained. The data collection technique is in the form of a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique uses t-test statistics. The research procedure was carried out by distributing questionnaires to each sample. Each questionnaire consists of 35 questions. Based on the results of research on the influence of learning motivation and learning independence during the Covid-19 pandemic on the learning outcomes of class study of the learning outcomes of class XII students in economics subjects at SMA Negeri 6 Depok. Learning independence on the learning outcomes of class XII students in economics subjects at SMA Negeri 6 Depok. There is a simultaneous influence of learning motivation and learning independence on the learning outcomes of class XII students in economics subjects at SMA Negeri 6 Depok.

Keywords: Learning Motivation, Learning Independence, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini, dunia sedang dihadapkan pada situasi yang memprihatinkan yaitu terjadinya wabah pandemi yang disebabkan virus corona atau yang

dikenal sebagai virus covid-19. *World Health Organization* (WHO) mengumumkan virus *Covid-19* sebagai pandemi, karena melihat kecepatan penularan virus ini yang hampir tersebar ke berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Semua sektor kehidupan di Indonesia tidak ada yang luput dari pengaruh wabah covid-19, termasuk di dalamnya adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat terpengaruh pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu menjadi sebuah tantangan baru yang dihadapi pendidikan Indonesia yaitu menerapkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* atau dalam jaringan (daring). Hal ini dilakukan untuk menerapkan secara maksimal protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh negara yaitu pembatasan sosial (*social distancing*), menjaga jarak (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan.

Dengan adanya pembatasan sosial ini, berdasarkan surat edaran kemendikbud nomor 4 tahun 2020, proses pembelajaran tetap dilaksanakan melalui pembelajaran dari rumah. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Surat Edaran Kemendikbud, 2020). Tujuan dilaksanakannya pembelajaran dari rumah adalah agar peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana biasanya, hanya pelaksanaannya tidak berupa pembelajaran tatap muka tetapi pembelajaran jarak jauh dengan bantuan aplikasi teknologi atau yang kita sebut pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan).

Pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan pendekatan pengajaran dimana peserta didik tidak selalu hadir secara fisik di sekolah. Pembelajaran daring dilakukan melalui media digital (*online*) agar dapat dijangkau dan diikuti oleh seluruh peserta didik dari rumah masing-masing. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan perangkat teknologi seperti *smartphone*, *laptop*, komputer, dan tablet yang dapat dipergunakan dimana saja dan kapan saja, dan yang tak kalah penting adalah ketersediaan jaringan yang bersumber dari *wifi* atau kuota internet.

Menghadapi era globalisasi di tengah kondisi pandemi covid-19 saat ini, Indonesia menghadapi persaingan yang tinggi di pasar bebas. Persaingan dan kompetisi dengan negara lain di segala bidang ini tidak dapat lagi dihindari. Kondisi ini menuntut kesiapan negara kita menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal sehingga mampu menghadapi persaingan dengan negara lain. Ini adalah sebuah tantangan besar bagi negara kita, dan sektor pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab dan kesempatan menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajarnya. Kegiatan belajar adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan menumbuhkan perubahan kemampuan akademik seseorang ke arah yang lebih baik, dari ketidaktahuan menjadi mengerti dan memahami, sehingga terbentuklah kompetensi, keterampilan dan sikap.

Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Di masa pandemi covid-19 ini, ada faktor penting yang harus dijaga agar keberlangsungan pembelajaran peserta didik dapat berjalan maksimal dan optimal. Dua faktor tersebut adalah faktor internal yang ada dalam diri peserta didik, yaitu motivasi belajar dan kemandirian belajar. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan juga pengalaman (Yamin, 2008). Dapat dikatakan bahwa motivasi yang akan mendorong dan mengarahkan minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung akan belajar dengan sungguh-sungguh agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Faktor internal peserta didik yang juga penting untuk diperhatikan dalam upaya menunjang keberhasilan belajar adalah kemandirian belajar peserta didik itu sendiri. Kemandirian belajar merupakan kebebasan peserta didik dalam menentukan tujuan dan arah belajarnya, merencanakan proses dan strategi belajarnya, serta menentukan sumber belajar dan keputusan akademiknya agar tercapai tujuan belajarnya (Jannati, 2016) Kemandirian belajar akan terlihat pada peserta didik yang berusaha terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dengan kemampuannya sendiri.

Dua faktor internal yang dimiliki peserta didik ini yaitu, motivasi belajar dan kemandirian belajar dapat menjadi penentu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik merupakan keberhasilan peserta didik dalam menempuh pendidikan di jenjang sekolah yang diikutinya. Hasil belajar adalah suatu perubahan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, kecakapan, dan penghargaan diri yang terjadi pada individu yang belajar (Lestari, 2013).

Jadi, hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah seseorang mengalami proses belajar baik dari segi pengetahuan, kecakapan, dan penghargaan. Hasil belajar akan terlihat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan motorik peserta didik, atau secara sederhana terlihat adanya pemahaman materi pelajaran yang semakin baik dari peserta didik sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga semakin baik.

SMA Negeri 6 Depok merupakan salah satu sekolah yang juga menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa pandemi *Covid-19*. Aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring adalah *google classroom*, *google meet*, *zoom* dan *whatsapp grup*. Penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran ini didasarkan pada keputusan sekolah dengan mempertimbangkan keikutsertaan dan keterjangkauan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih memperoleh hasil belajar yang belum optimal di mata pelajaran ekonomi, bahkan ada beberapa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hampir sebagian peserta didik cenderung tidak fokus selama pembelajaran berlangsung, kurangnya semangat dalam belajar, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berusaha untuk mencari sumber belajar lain. Hal ini diduga karena beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang menjadikan rendahnya motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

Beberapa fakta yang ditemui dalam pembelajaran daring diantaranya adalah koneksi jaringan yang kurang stabil, besarnya biaya yang diperlukan untuk membeli kouta internet, keterbatasan waktu belajar, rasa bosan, tugas yang menumpuk, dan kesulitan memahami materi pelajaran, membuat semangat belajar mereka menurun. Keadaan peserta didik yang demikian diindikasikan memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Oleh karena itu mereka perlu mendapat dorongan untuk meningkatkan semangat belajar.

Dampak dari pembelajaran daring adalah menghilangkan lingkungan belajar di sekolah bagi peserta didik. Kondisi ini menuntut peserta didik untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam belajar. Sempitnya waktu pembelajaran daring per kali pertemuan (yang awalnya 45 menit menjadi 20 menit dan yang awalnya dari 3 kali pertemuan per minggu menjadi 1 kali pertemuan per minggu) juga menuntut peserta didik untuk dapat mengatur persiapan belajarnya sendiri, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu dan memahami lebih dalam secara mandiri materi pelajaran yang sudah disampaikan guru. Peserta didik dituntut untuk memiliki kemandirian yang lebih baik agar hasil belajarnya juga baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19* pada Peserta Didik SMA Negeri 6 Depok".

19 terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Depok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Depok tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan 248 siswa kelas XII SMA Negeri 6 Depok.

Teknik pengumpulan data berupa kuisioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan statistik uji-t. Prosedur penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket pada tiap tiap sampel. Setiap angket terdiri dari 35 soal. Sebelum diberikan kepada siswa, Angket akan diuji coba untuk mengetahui kevalidan, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran suatu soal. Berikut ialah tahapan penelitian yang dilakukan yang dimulai dari: 1) Menentukan masalah; 2) Menentukan rancangan solusi dari masalah; 3) Menentukan populasi juga sampel; 4) Mempersiapkan perangkat serta instrumen penelitian; 5) Melaksanakan uji coba dan; 6) Menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono: 2014). SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) (Ghozali:2012). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Nunnally dalam Ghozali, 2012). Berikut merupakan hasil uji reabilitas:

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

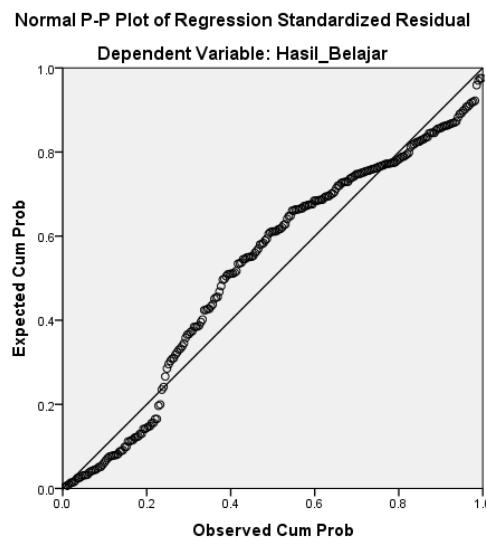
| Variabel | R-hitung | R-tabel | Keterangan |
|--------------------------|----------|---------|------------|
| Motivasi Belajar (X1) | 0,947 | 0,700 | Reliabel |
| Kemandirian Belajar (X2) | 0,937 | | Reliabel |

Berdasarkan Tabel 1 uji reabilitas diperoleh bahwa variabel penelitian memiliki tingkat realibilitas yang baik dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan reabilitas yang baik. Maka, dapat dilanjutkan dengan pengolahan data melalui analisis regresi dengan memasukkan semua variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot, apabila titik-titik yang menyebar mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi secara normal. Kemudian dengan uji *Kolmogorov Smirnov test*, dengan kriteria apabila nilai $P > 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Grafik normal probability plot ditunjukkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Normal Probability Plot

Pada Grafik 1 dapat dilihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diapakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 248 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.03440966 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .066 |
| | Negative | -.119 |
| Test Statistic | | .119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .064 ^c |

Berdasarkan uji kolmogorov smirnov pada Tabel 4.11 diperoleh informasi bahwa nilai Asymp Signifikansi kedua model yaitu sebesar 0,064, artinya lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas diuji dengan melihat nilai *Tolerance* yang tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak lebih dari 10 sehingga model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

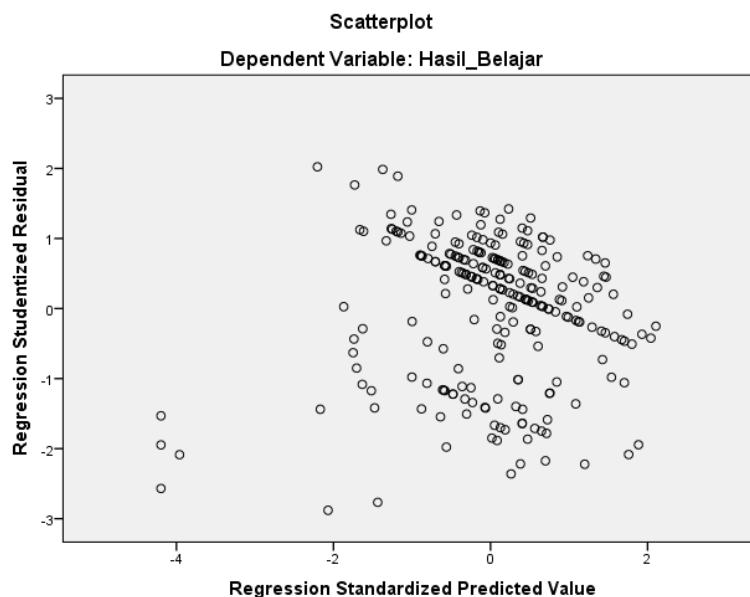
| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Motivasi_Belajar | .323 | 3.092 |
| Kemandirian_Belajar | .323 | 3.092 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskesdastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan ragam dari residual satu /ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan ragam dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika pada grafik titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari program SPSS dapat dilihat pada Grafik 5.



Grafik 2. Scatter Plot

Pada Grafik 2 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengaganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .425 ^a | .180 | .174 | 5.055 | 1.414 |

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 diperoleh nilai durbin-watson stat yaitu sebesar 1,414. Karena nilai Durbin Watson berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan persamaan regresi yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|------|---------------------------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 68.591 | 2.720 | | 25.213 | .000 | |
| Motivasi_Belajar | .072 | .033 | .223 | 2.190 | .029 | |
| Kemandirian_Belajar | .105 | .048 | .222 | 2.182 | .030 | |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan pada Tabel 4.14 maka didapatkan persamaan substruktur pertama sebagai berikut:

$$Y = 68,591 + 0,072 X_1 + 0,105 X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 68,591. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dianggap konstan atau nol, maka variabel Hasil Belajar (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 68,591.

2. Nilai 0,072 pada variabel Motivasi Belajar (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki hubungan positif terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Motivasi Belajar (X1) maka mengakibatkan variabel Hasil Belajar (Y) meningkat.
3. Nilai 0,105 pada variabel Kemandirian Belajar (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X2) memiliki hubungan positif terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Artinya jika kenaikan satu-satuan variabel Kemandirian Belajar (X2) maka mengakibatkan variabel Hasil Belajar (Y) meningkat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen motivasi belajar dan kemandirian belajar akan diikuti oleh variabel dependen h pada proporsi hasil belajar yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai R Square karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil koefisien determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .425 ^a | .180 | .174 | 5.055 | 1.414 |

a. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,174 atau 17,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dapat menjelaskan variabel dependen Hasil Belajar (Y) sebesar 17,4%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Regresi Linear

1) Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 7. Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 1376.389 | 2 | 688.195 | 26.933 | .000 ^b |
| Residual | 6260.284 | 245 | 25.552 | | |
| Total | 7636.673 | 247 | | | |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Motivasi_Belajar

Berdasarkan Tabel 4.16,dari hasil uji F pada penelitian ini, didapatkan nilai F hitung sebesar 26,933 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha =0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Pada penelitian ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, adapun materi pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelajaran ekonomi. Aspek pengukuran atau indikator dari hasil belajar untuk mata pelajaran ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari nilai akhir Kompetensi Pengetahuan dari penugasan, Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kemudian motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Aspek pengukuran atau indikator dari motivasi belajar mata pelajaran ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana mendorong pelajar untuk belajar, menetukan arah belajar, menyeleksi materi pelajaran. Sementara kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mengdiagnosis kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar. Aspek pengukuran atau indikator dari kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apakah pelajar memiliki inisiatif untuk merencanakan strategi belajar, mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar, dan tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar, serta memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar.

Berdasarkan tolak ukur/indikator dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI I pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok, memiliki motivasi dan kemandirian dalam belajar yang mana kedua aspek tersebut dilakukan secara bersamaan/simultan oleh masing-masing peserta didik, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas dan Surjanti (2021), dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik pada pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar biologi terhadap hasil belajar biologi.

2) Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel independen Motivasi Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel dependen Hasil Belajar (Y). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat di Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji parsial (Uji t)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Beta | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 68.591 | 2.720 | | 25.213 | .000 |
| Motivasi_Belajar | .072 | .033 | .223 | 2.190 | .029 |
| Kemandirian_Belajar | .105 | .048 | .222 | 2.182 | .030 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan Tabel 8, adapun hipotesis hasil uji t diperoleh sebagai berikut

1. Variabel Motivasi Belajar (X1)
 - $H_0 : \beta = 0$, variabel Motivasi Belajar (X1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar (Y).
 - $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Motivasi Belajar (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Pada variabel Motivasi Belajar (X1) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,029 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Motivasi Belajar (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Dalam penelitian ini motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya, yang diukur dengan beberapa indikator yaitu: bagaimana mendorong pelajar untuk belajar, menetukan arah belajar, menyeleksi materi pelajaran. Adapun hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Adapun materi pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelajaran ekonomi, dan diukur dengan beberapa indikator yaitu: nilai akhir kompetensi pengetahuan dari penugasan, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII SMA Negeri 6 Depok memiliki motivasi dari dirinya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran ekonomi, mampu mengatur waktu belajar sesuai jadwal yang guru berikan, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran daring, mampu menyelesaikan tugas yang dianggap sulit dan mampu menyelesaikannya secara tepat waktu.

Peserta didik juga memiliki keinginan untuk membaca kembali materi pelajaran ekonomi yang sudah diberikan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan, merasa senang ketika membaca materi pelajaran ekonomi karena menambah wawasan, memiliki target untuk memperoleh nilai yang baik, serta mengikuti pembelajaran dengan semangat, antusias yang tinggi dan giat dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas dan Surjanti (2021), dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh

dengan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dimasa Covid-19 secara parsial. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2022), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi.

2. Variabel Kemandirian Belajar (X2)

- $H_0 : \beta = 0$, variabel Kemandirian Belajar (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar (Y).
- $H_0 : \beta \neq 0$, variabel Kemandirian Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Pada variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (*P Value*) sebesar $0,030 < 0,05$. Atas dasar perbandingan tersebut, maka H_0 ditolak atau berarti variabel Kemandirian Belajar (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y)

Dalam penelitian ini kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mengdiagnosis kebutuhan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar, yang diukur dengan beberapa indikator yaitu: inisiatif untuk merencanakan strategi belajar, mengatur dan mengarahkan diri untuk belajar, dan tidak bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan strategi belajar, serta memiliki tanggung jawab pada dirinya sendiri dalam belajar.

Adapun hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu, adapun materi pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pelajaran ekonomi, dan diukur dengan beberapa indikator yaitu: nilai akhir kompetensi pengetahuan dari penugasan, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII SMA Negeri 6 Depok memiliki sifat yang mandiri untuk mempelajari materi pelajaran ekonomi, para peserta didik merasa perlu untuk mempelajari kembali materi pelajaran ekonomi sebelumnya agar memahami materi yang sedang dipelajari terutama materi pelajaran ekonomi yang terbilang sulit, membuat ringkasan materi ekonomi yang telah diajarkan agar lebih memahaminya.

Peserta didik juga memiliki inisiatif untuk bertanya tentang materi yang diajarkan baik kepada guru maupun teman, mengerjakan latihan soal ekonomi agar lebih memahaminya, fokus pada saat mengikuti pembelajaran baik secara *offline* maupun *online*, membuat jadwal belajar setiap hari, belajar secara mandiri dirumah untuk mengulang kembali materi pelajaran ekonomi yang telah diajarkan, memiliki inisiatif untuk mempelajari materi ekonomi yang akan diajarkan di sekolah, serta belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh nilai yang terbaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas dan Surjanti (2021), yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh dengan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dimasa Covid-19 secara parsial. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Selama Masa Pandemi *Covid-19* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Depok, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh secara parsial antar variabel, yaitu antara:
 - a. Motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok.
 - b. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 6 Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abida, N. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 3 No .2*, 163-182.
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Early Chilhood Care & Education (JECCE)*.
- Ahmad Syafi'i, T. M. 2018. Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi . *Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol.3*.
- Aji, Wahyu Fatma Dewi,. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol.2 No.1*, 59-60.
- Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Alfiati Syafrina Suid, T. 2017. Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. . *Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No. 5*, 70-81.
- Fauhah, Homroul, Rosy, Brillian. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Vol. 9 No. 2*, 326-327.
- Ghozali, Imam. 2012. *Applikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Media.
- Hendri. 2014. Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning. *Jurnal Media Sistem Informasi volume 8*, 24.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. 2019. Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Tematik. *Journal of Education Action Research Vol. 3 No.3*, 193-200.
- Ratna. 2022. Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Lintas Minat di SMA Hang Tuah Tarakan. *Jurnal Biopedagogia Universitas Borneo Tarakan Vol. 4 No. 1*.
- Ratna Puspita Dewi, a. G. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2, No. 3*.
- Ricardo., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Vol. 1 No. 1*, 90.
- Rigianti, H.A. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School Volume 7 No. 2*, 297-302.